

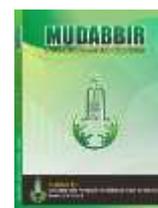


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 3. Nomor 1 Tahun 2023

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI DI KELAS III SDIT AL HABIB

Ratna Diah Ayu Kusuma¹, Safrida Napitupulu²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: diahayukusumaratna@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model *problem based learning* pada tema perkembangan teknologi transportasi kelas III SDIT AL HABIB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Jumlah siswa di dalam kelas ada 20 siswa dan siswa perempuan berjumlah 17 siswa, siswa laki-laki berjumlah 3 siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini didesain untuk II siklus. Setiap siklus dibagi 2 kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari hasil pada siklus I memperoleh 52% dan meningkat pada siklus II menjadi 88%.

Keywords: *Model Problem Based Learning, Berpikir Kritis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada didunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban

manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan mengarah pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia. Ketercapaian materi pada mata pelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apa bila komponen-komponen utama dalam pembelajaran terpenuhi. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, dan kurikulum. Pada proses belajar mengajar ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan.

Menurut Mulyasa, (2006.5), siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya. Lebih lanjut lagi beliau mengemukakan bahwa salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru salah satunya yaitu menunggu siswa berperilaku negatif. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswanya. Guru baru memberikan perhatian kepada siswa ketika mereka ribut, tidak memperhatikan, atau membuat masalah. Guru akan turun tangan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Gejala-gejala awal siswa mengalami kesulitan tidak diperhatikan oleh guru, sehingga kesulitan itu semakin parah dan mengganggu proses belajarnya. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswanya.

Berdasarkan observasi di SD IT AL HABIB peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di kelas III Dengan melakukan wawancara dan observasi oleh guru kelas III, yaitu ibu Ramadhani Siregar sebagai wali kelas III dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas tersebut yaitu pembelajaran masih terlihat *Teacher centered apporocach* dimana di buktikan dari Metode yang dilakukan selama pengajaran masih mendominasi Metode ceramah , diantaranya guru hanya melakukan metode ceramah dengan memanfaatkan buku tematik sepanjang pembelajaran berlangsung, akibatnya masih banyak siswa yang sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan, Oleh karena itu, metode ceramah yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung yang menyebabkan siswa terlihat menjadi pasif, seperti tidak berinisiatif untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah terbukti dengan nilai ulangan harian, masih terdapat banyak nilai dibawah KKM, dari jumlah siswa sebanyak 13 orang, hanya 7 siswa yang mencapai KKM, sementara 6 siswa lainnya masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2014) Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Adapun yang subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD IT Al HABIB Dusun Sukun Desa Melati II Perbaungan Peneliti melihat hasil

belajar siswa masih rendah kebanyakan peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran, suasana kelas kurang kondusif dan juga peserta didik tidak berani mengemukakan pendapatnya sulit memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Allika	75	Tuntas
2.	Allysa	75	Tuntas
3.	Asyifa	80	Tuntas
4.	Aqila	7	Tuntas
5.	Azmy	40	Tidak Tuntas
6.	Azky	52	Tidak Tuntas
7.	Azzahra	60	Tidak Tuntas
8.	Faiza	60	Tidak Tuntas
9.	Fira	45	Tidak Tuntas
10.	Firdina	60	Tidak Tuntas
11.	Ihdina	45	Tidak Tuntas
12.	Keyla	45	Tidak Tuntas
13.	Nazwa	80	Tuntas
14.	Nahmi	82	Tuntas
15.	Nazwa Aqila	45	Tidak Tuntas
16.	Melody	80	Tuntas
17.	Silvina	80	Tuntas
18.	Sri Indah	75	Tuntas
19.	Syakira	75	Tuntas
20.	Vina	75	Tuntas

Dari Tabel di atas dapat dilihat dari 20 siswa pada siklus I yang tuntas berjumlah 11 orang dengan persentase 52 %. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 48 %. Dengan ini rata-rata kelas 50. Jadi ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II 52 %. Berikut ini akan dijelaskan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan

Tabel 2 Hasil siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Allika	75	Tuntas
2.	Allysa	75	Tuntas
3.	Asyifa	80	Tuntas
4.	Aqila	80	Tuntas
5.	Azmy	80	Tuntas
6.	Azky	80	Tuntas
7.	Azzahra	80	Tuntas
8.	Faiza	60	Tidak Tuntas
9.	Fira	45	Tidak Tuntas
10.	Firdina	80	Tuntas
11.	Ihdina	80	Tuntas
12.	Keyla	80	Tuntas
13.	Nazwa	80	Tuntas
14.	Nahmi	82	Tuntas
15.	Nazwa Aqila	80	Tidak Tuntas
16.	Melody	80	Tuntas
17.	Silvina	80	Tuntas
18.	Sri Indah	80	Tuntas
19.	Syakira	50	Tidak Tuntas
20.	Vina	80	Tuntas

Dari hasil Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 88% tergolong sangat tinggi dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan dari penelitian pengembangan ini:

1. Media dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV SD merupakan Model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk digunakan sebagai Model pembelajaran disekolah. Dengan adanya Model pembelajaran tersebut materi dapat tersampaikan dengan baik dan pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Hasil penelitian menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Tema Alat Transportasi kelas III SD yaitu dengan II Siklus.

REFERENSI

- Abdul Aziz. (2002). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- AECT. (1994). *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwi Hasan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Albert Hendra Wijaya. (2008). *Kejujuran dalam Pendidikan*. Diakses dari <http://mbemtembem.blogspot.com/2009/11/kejujuran-oleh-albert-hendra-wijaya..> Psikologi Sosial Edisi 5. Jakarta:
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bambang Warsita. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crutchfield, Krech. (2010). *Individual and Society*. Cetakan Ke 24. Auckland. Mc.Graw-Hill.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.
- Deni Darmawan. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2010). *Panduan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Balitbang Depdiknas. 130
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erlangga. Andersen, L. W. (1981). *Assessing Affective Characteristic in The Schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ardianto. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung:
- Henry Guntur Tarigan. (1981). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Januszewski, Alan and Molenda, Michael. (2008). *Educational Technology: A Definition with Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates: New York.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang dan Puskur.
- Simbosa Rekatama Media. Arief S. Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Armai Arif. (2002). *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.